

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Tempat yang dijadikan dalam penelitian ini berlokasi di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, letak kampus ini di Jln. A. Yani, KM 4,5 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Sejak awal berdirinya, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terus mengembangkan pendidikan tinggi Islam dengan istiqamah dan berkelanjutan. Fakultas ini sudah berdiri sejak tahun 1961 atas kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai, yang didukung penuh oleh pemerintah daerah. Kemudian atas kerja keras mereka, akhirnya mendapatkan restu dari pemerintah pusat pada tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dinegerikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja IAIN Antasari, maka melalui SK Menteri Agama RI Nomor: 40 tahun 1978, tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK Menteri Agama ini, maka di Amuntai tidak dibenarkan menerima mahasiswa baru lagi. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin bergabung dengan fakultas-fakultas lainnya.

Jurusan yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin adalah Jurusan Perbandingan Agama. Jurusan ini dibuka pada tahun 1977, yang mana pembukaannya bersamaan dengan kuliah tingkat doktoral atau Program Sarjana lengkap tanggal 7 februari 1977 di Banjarmasin. Setelah itu, Fakultas Ushuluddin terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sekarang ini telah ada empat jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yaitu:

- 1) Jurusan Studi Agama-Agama (sebelumnya Perbandingan Agama)
 - 2) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadis)
 - 3) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam; dan
 - 4) Jurusan Psikologi Islam.¹
2. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin
- a. Visi : Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak
 - b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial.
 - 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

¹ “Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora,” diakses 14 Juli 2022, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

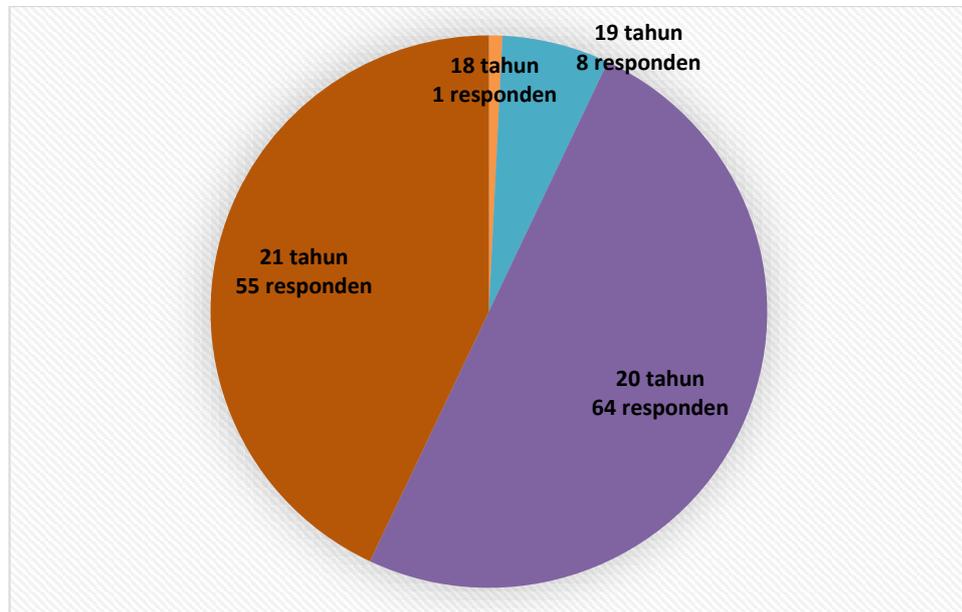
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
3. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin
 - a. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
 - b. Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
 - c. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddinan dan humaniora.²
 4. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.1 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Kategori	Frekuensi	Persentase
18 tahun	1	0,7%
19 tahun	8	6,0%
20 tahun	64	47,8%
21 tahun	55	41,0%
Total	128	

Dalam tabel 4.1 menerangkan jumlah responden penelitian berdasar pada kategori usia, dengan total 128 responden penelitian terdapat 1 (7%) responden dengan usia 18 tahun, 8 (6,0%) responden dengan usia 19 tahun, 64 (47,8%) responden dengan usia 20 tahun, 55 (41,0%) responden dengan usia 21 tahun.

² “Visi, Misi, Tujuan,” diakses 14 Juli 2022, <https://fuh.uin-antasari.ac.id/visi-misi->



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Usia

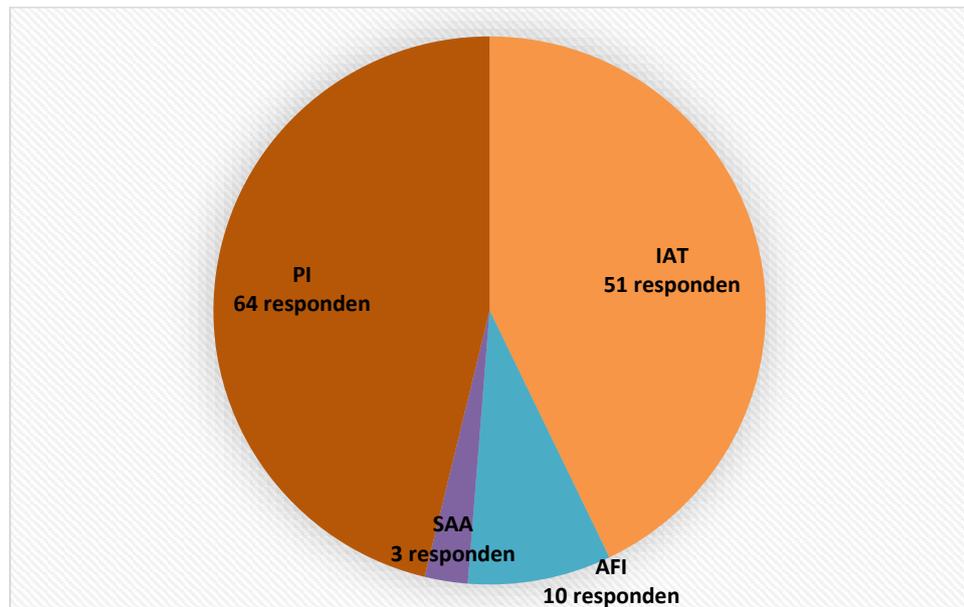
5. Gambaran Responden Berdasarkan Jurusan

TABEL 4.2 GAMBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JURUSAN

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	51	38,1 %
Akidah dan Filsafat Islam	10	7,5%
Studi Agama-Agama	3	2,2%
Psikologi Islam	64	47,8%
Total	128	

Dalam tabel 4.2 hasil yang didapat dari 128 responden penelitian didapati 51 (38,1%) responden yang berasal dari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 10 (7,5%) responden yang berasal dari Akidah dan Filsafat Islam, 3 (2,2%)

responden yang berasal dari Studi Agama-Agama, 64 (47,8%) responden yang berasal dari Psikologi Islam.



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Jurusan

B. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilihat dari uji normalitas. Perhitungan uji normalitas pada penelitian memakai bantuan program SPSS 25.0 for windows dengan analisis *kolmogorov-smirnov*. Dasar diambilnya ketentuan ketika nilai signifikansinya atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) maka data

dikatakan normal, namun data dapat dikatakan tidak normal bila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$).³

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini berdasar pada uji normalitas didapatkan nilai signifikansi 0,000 dari keseluruhan sampel yang berjumlah 134 responden. Hal ini menimbulkan hasil yang didapat menjadi tidak normal, karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Selanjutnya dilakukan pengecekan data hasil penelitian memakai uji analisis *Outliers*, dimana hasil yang didapatkan terhadap 6 responden mempunyai nilai yang ekstrim atau nilai terlalu tinggi. Sehingga berpengaruh kepada penetapan nilai uji normalitas. Adapun cara yang digunakan untuk menormalkan data kembali ialah dengan menghilangkan data responden yang dinyatakan ekstrim dengan cara melihat datanya dari hasil *casewise diagnostics*. Setelah itu dilakukan uji normalitas ulang, dan data berdistribusi normal dengan jumlah sampel sebesar 128 responden.

Hasil yang didapatkan dari uji normalitas terhadap 128 responden ialah sebesar 0,200 sig, dengan membandingkan nilai probabilitasnya $0,200 > 0,05$. Hal ini dinyatakan bahwa nilai terdistribusi normal atau data bisa diujikan ke tahap selanjutnya.

³ Slamet Riyanto, Aglis Andhita, dan Hatmawan, *Metode Riset Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 81–85.

TABEL 4.3 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9262190
	Std. Deviation	8.29898371
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.047
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai sig pada variabel *husnuzzhan* dan variabel *body image* sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai sig $0,200 > 0,05$, yang menyatakan bahwa dua variabel yang ada mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal. Karena nilai telah berdistribusi normal, maka model regresi dapat dikatakan baik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat (Y) atau tidak.⁴ Hal ini berarti salah satu variabel diduga berpengaruh terhadap variabel yang lainnya. Untuk mengetahui apakah kedua variabel linier bisa dilihat pada nilai signifikansi $p > 0,05$, maka diketahui bahwa didapatkan hubungan yang linier antara dua variabel, namun variabel yang ada bisa dikatakan tidak linier bila nilai signifikansinya $p < 0,05$, hal ini diartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁵

TABEL 4.4 HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Body Image * Husnu zghan	Betw een Grou p	(Combi ned)	9887,637	37	267,233	3,844	,000
		Linearit y	7716,344	1	7716,344	110,987	,000
		Deviati on from Linearit y	2171,293	36	60,314	,868	,678
	Within Groups		6257,231	90	69,525		
	Total		16144,867	127			

⁴ Miksan Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif* (Ngawi: STIT Muhammadiyah Ngawi, 2015), 20.

⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 95.

Pada tabel 4.4 bisa dilihat bahwa kedua variabel mempunyai nilai signifikan, yaitu 0,678 ($p > 0,05$) dimana hal ini diartikan bahwa variabel *husnuzzhan* dan *body image* memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan ialah *husnuzzhan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *body image*. Uji hipotesis ialah suatu tes keabsahan terkait suatu pernyataan dalam hal mengetahui pernyataan tersebut bisa diterima atau pun ditolak. Data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal dan linear sehingga uji analisis regresi linier sederhana bisa dilakukan melalui program SPSS *for windows 25.0*. Uji hipotesis diuji dengan teknik analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi merupakan suatu teknik yang dipakai dalam suatu penelitian yang memiliki satu variabel bebas serta satu variabel terikat. Analisis ini juga dipakai untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diteliti.⁶ Pedoman penentuan keputusan ialah jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka variabel bebas (X) dinyatakan dapat mempengaruhi variabel terikat (Y).⁷

148. ⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020),

⁷ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65.

TABEL 4.5 HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7716,344	1	7716,344	115,353	,000 ^b
	Residual	8428,524	126	66,893		
	Total	16144,867	127			
a Dependent Variable: Body Image						
b Predictors: (Constant), Husnuzzhan						

Dilihat pada tabel 4.5 bahwa hasil uji regresi linier sederhana mendapatkan nilai signifikansi pada variabel *husnuzzhan* dan *body image* sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bisa diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *husnuzzhan* terhadap *body image*.

TABEL 4.6 HASIL ANALISIS DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.474	8.179

Dalam tabel 4.6, bisa dilihat nilai koefisien determinan (*R square*) yang mendapatkan hasil sebesar 0,478 atau 47,8% yang dimaknai bahwa *husnuzzhan* bisa memberikan pengaruh terhadap variabel *body image* dengan besaran persentasenya yaitu 47,8%, namun masih terdapat faktor

lainnya di luar dari penelitian ini yang bisa memberi pengaruh kepada *body image* seseorang.

TABEL 4.7 PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	-8,878	7,270		-1,221	,224
	Husnuzzhan	,850	0,79	,691	10,740	,000

Nilai koefisien yang ditunjukkan adalah sebesar 0,850, artinya apabila *husnuzzhan* meningkat sebanyak 1%, maka *body image* akan meningkat sebanyak 0,850. Adapun koefisien yang ada bernilai positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel *husnuzzhan* dengan *body image*. Ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi *husnuzzhan*, maka semakin tinggi pula *body image*. Sebaliknya, semakin rendah *husnuzzhan* maka semakin rendah *body image*.

3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Teknik analisis ini menggunakan statistik. Adapun teknik yang dipakai merupakan teknik analisis statistik deskriptif. Dimana statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data melalui penjelasan atau pengumpulan data yang diambil seperti yang ada tanpa bermaksud

untuk menggeneralisasikannya atau mengolah kesimpulan umumnya.⁸

Hasil deskriptif statistik data penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.8 ANALISIS DATA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean.	Std. Deviation
<i>Husnuzzhan</i>	128	29	116	72,5	14,5
<i>Body Image</i>	128	26	104	65	13
Valid N (listwise)	128				

Berdasar pada tabel 4.8 mengenai deskriptif statistik data penelitian menggambarkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, serta mean dalam tabel *husnuzzhan* dan *body image*. Langkah selanjutnya untuk penentuan kategori pada responden, maka sebelum itu dirumuskan kategorisasi variabel *husnuzzhan* dan *body image*. Berikut kategorisasinya:

Rumus	Kategori
Sangat Rendah	$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$
Rendah	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq \text{Mean}$
Tinggi	$\text{Mean} < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sangat Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Keterangan:

M: Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 111.

a. Analisis Data Kategorisasi *Husnuzzhan*

Hasil perhitungan nilai standar deviasi sebesar 14,5, sedangkan untuk nilai mean pada skala *husnuzzhan* adalah 72,5. Jadi bisa dilihat bahwa kriteria tinggi, sangat tinggi, dan rendah, sangat rendah dalam skala *husnuzzhan* pada penelitian ini. Hasil analisis data kriteria kategori skala *husnuzzhan* ada di bawah ini:

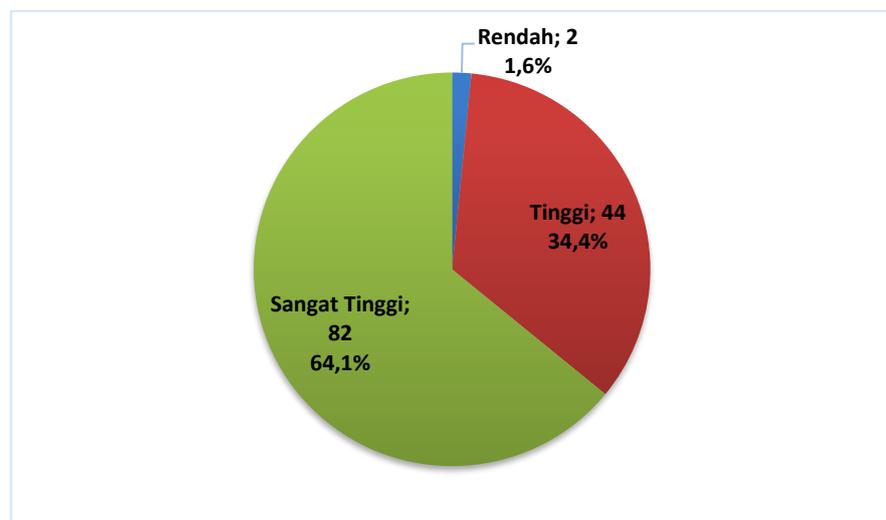
TABEL 4.9 KATEGORISASI DATA VARIABEL HUSNUZZHAN

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 58$	0	0%
Rendah	$58 < X \leq 72,5$	2	1,6%
Tinggi	$72,5 < X \leq 87$	44	34,4%
Sangat Tinggi	$X > 87$	82	64,1%
Total		128	100%

Berdasar pada tabel 4.9 bisa dilihat dari 128 responden dengan hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 0 responden (0%) dengan kategori tingkat *husnuzzhan* sangat rendah adalah kondisi dimana seseorang belum mampu berprasangka baik kepada apa yang telah ditakdirkan Allah untuknya, selain pada taraf sangat rendah, didapatkan juga 2 responden (1,6%) dengan kategori rendah. Pada tingkat rendah kondisi *husnuzzhan* atau berprasangka baik diartikan sebagai keadaan bahwa seseorang belum sepenuhnya bisa menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. Sedangkan untuk kategori tingkat *husnuzzhan* tinggi terdapat 44 responden (34,4%), pada kategori ini ialah individu yang mau menyadari dan menerima

segala kondisi yang terjadi dalam dirinya. Kemudian terdapat 82 subjek (64,1%) dengan kategori sangat tinggi, hal ini dimaknai sebagai salah satu bentuk seseorang yang sangat berprasangka baik untuk bisa menerima ketetapan yang sudah Allah berikan dengan memberi respon positif atas segala yang sudah terjadi pada diri seseorang tersebut.

Berikut ini diagram lingkaran kategorisasi *husnuzzhan* pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019:



Gambar 4.3 Diagram Kategori *Husnuzzhan*

b. Analisis Data Kategorisasi *body Image*

Berdasar pada nilai mean dalam skala *body image* 65 dan nilai standar deviasi 13, maka bisa dilihat kriteria kategori sangat tinggi, tinggi, dan rendah, sangat rendah dalam skala *body image*

pada penelitian ini. Hasil analisis data kategori skala *body image* bisa diketahui pada tabel 4.10:

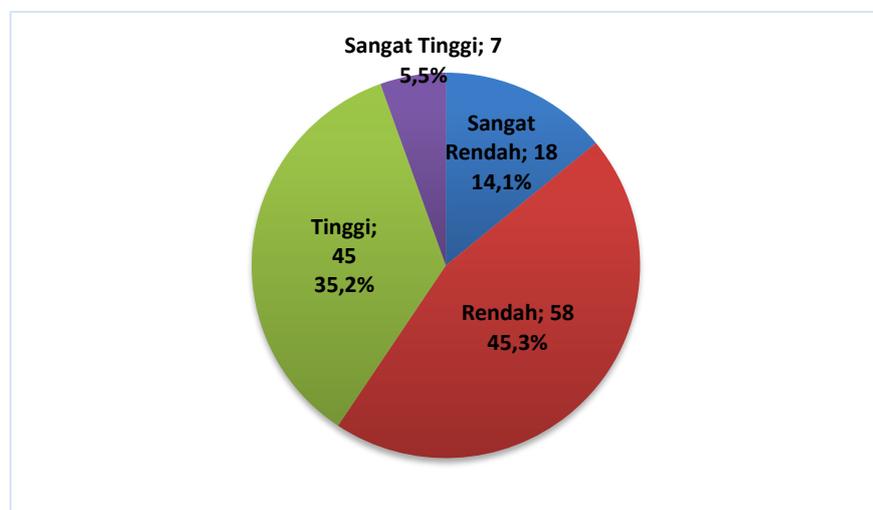
TABEL 4.10 KATEGORISASI DATA VARIABEL BODY IMAGE

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 52$	18	14,1%
Rendah	$52 < X \leq 65$	58	45,3%
Tinggi	$65 < X \leq 78$	45	35,2%
Sangat Tinggi	$X > 78$	7	5,5%
Total		128	100%

Berdasar pada tabel 4.10 bisa diambil kesimpulan bahwa dari 128 responden didapati hasilnya yaitu, terdapat 18 responden (14,1%) dengan kategori tingkat *body image* sangat rendah yang dimaknai sebagai penilaian yang subjektif serta negatif pada diri inividu secara mendalam mengenai tubuhnya, sehingga memunculkan perasaan tidak puas akan kondisi fisiknya. Adapun kategori tingkat *body image* yang rendah terdapat 58 responden (45,3%), hal ini berarti masih cukup banyak individu yang merasakan ketidakpuasan pada kondisi fisik yang dimilikinya. Sedangkan untuk kategori tinggi terdapat 45 responden (35,2%) artinya jika individu memiliki tingkat kepuasan terhadap kondisi fisik yang dimiliki, biasanya juga akan memunculkan rasa penerimaan diri yang tinggi, harga diri yang tinggi, serta penilaian yang positif terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya. Kemudian terdapat 7 responden (5,5%) dengan kategori tingkat *body image*

yang sangat tinggi, karna semakin tinggi tingkat kepuasan pada bagian-bagian tubuhnya serta penilaian yang positif terhadap kondisi fisik yang dimiliki, maka bisa dikatakan individu tersebut memiliki *body satisfaction*.

Berikut ini diagram lingkaran kategorisasi *husnuzzhan* pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019:



Gambar 4.4 Diagram Kategori *Body Image*

4. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui sumbangan efektif dari setiap aspek, maka dapat

digunakan rumus sebagai berikut : $SE = \frac{b_{x_i} \cdot cp \cdot R^2}{\text{regression}}$

Keterangan:

SE : Sumbangan Efektif

b_{x_i} : Koefisien b komponen

Cp : *Cross Product* komponen

R^2 : Sumbangan efektif total

Regression : Regresi

a. Sumbangan Efektif Aspek *Husnuzhhan*

Untuk mengetahui persentase pada setiap aspek dari variabel *husnuzhhan* serta variabel *body image*, maka dilakukan perhitungan sumbangan efektif terhadap kedua variabel tersebut. Adapun perhitungan yang sudah dilakukan memakai SPSS 25.0 for windows pada responden yang berjumlah 128, maka didapat nilai koefisien yang bisa dilihat pada tabel 4.11:

TABEL 4.11 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK HUSNUZZHAN TERHADAP VARIABEL HUSNUZZHAN

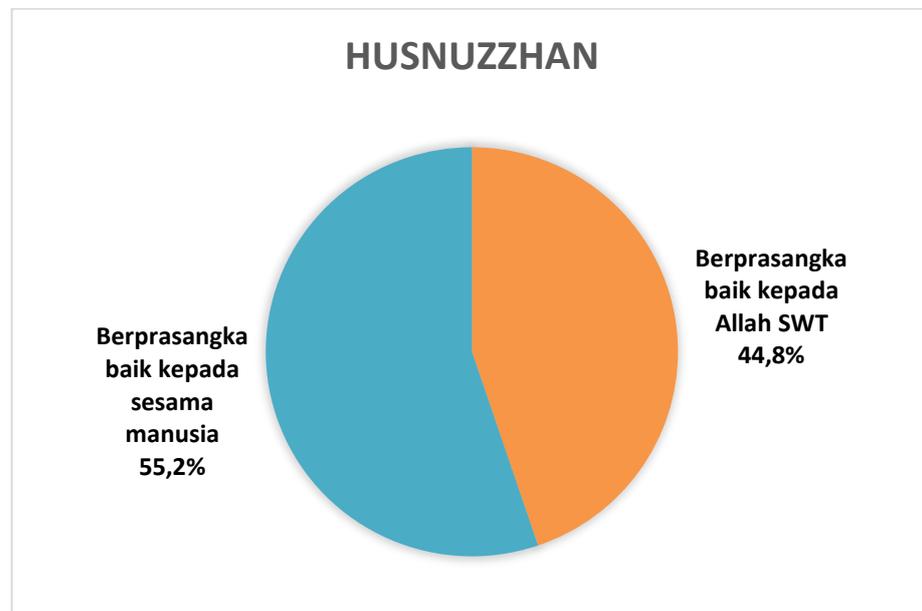
Komponen Sikap	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Berprasangka baik kepada Allah SWT	1,000	4780,750	10672,000	100 %
Berprasangka baik kepada sesama manusia	1,000	5891,250		

$$SE \text{ berprasangka baik kepada Allah SWT: } \frac{1,000 \times 4780,750 \times 100}{10672,000} \times 100\% =$$

44,8%

SE berprasangka baik kepada sesama manusia:

$$\frac{1,000 \times 5891,250 \times 100}{10672,000} \times 100\% = 55,2\%$$



Gambar 4.5 Diagram Sumbangan Efektif Aspek *Husnuzzhan*

Berdasar hasil perhitungan di atas, didapat nilai sumbangsi pada aspek *husnuzzhan* mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin mendapatkan hasil sebesar 44,8% untuk aspek berprasangka baik kepada Allah SWT, dan 55,2% untuk aspek berprasangka baik kepada sesama manusia. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan di atas, yaitu mahasiswi lebih dominan berprasangka baik kepada sesama manusia yang tentunya tidak terlepas dari peran Allah SWT mengenai keyakinan kepada-Nya yang mana individu akan diberikan kekuatan ketika menghadapi segala sesuatu yang terjadi, seseorang yang berbaik sangka kepada sesama dapat menumbuhkan hubungan baik dengan orang lain dan disenangi oleh orang banyak, pentingnya berbaik sangka kepada sesama juga akan mendapatkan manfaat dan hikmah dari Allah SWT.

b. Sumbangan Efektif Aspek *Body Image*

Langkah awal untuk menghitung sumbangsi tiap aspek *body image* terhadap variabel *body image* ialah mencari data koefisien terlebih dahulu dengan memakai bantuan program SPSS 25.0 for windows. Berikut ini tabel data sumbangan efektif yang diperlukan untuk menghitung sumbangan efektif total.

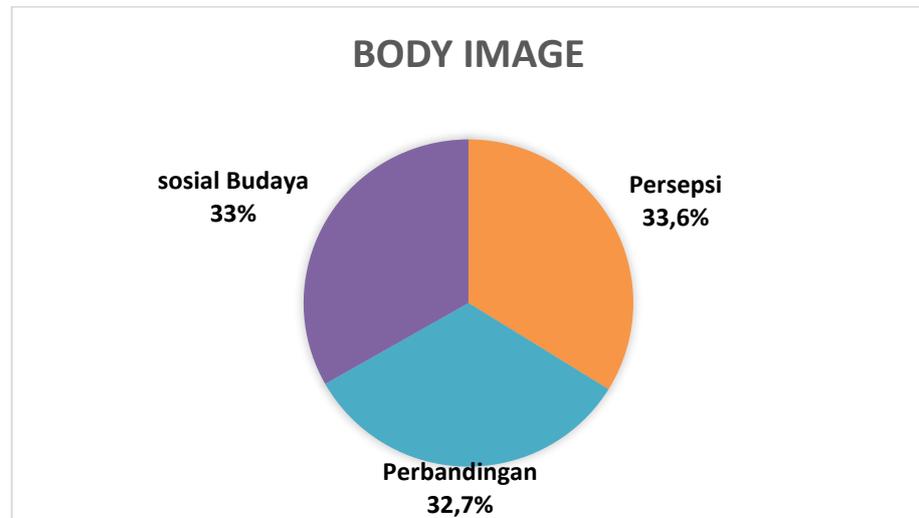
TABEL 4.12 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK *BODY IMAGE* TERHADAP VARIABEL *BODY IMAGE*

Komponen Sikap	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan	1,004	5403,336	16025,945	99,3 %
Perbandingan dengan orang lain	1,147	4607,281		
Sosial budaya (reaksi terhadap orang lain)	0,944	5630,820		

$$SE \text{ persepsi} : \frac{1,004 \times 5403,336 \times 99,3}{16025,945} \times 100\% = 33,6\%$$

$$SE \text{ perbandingan} : \frac{1,147 \times 4607,281 \times 99,3}{16025,945} \times 100\% = 32,7\%$$

$$SE \text{ sosial budaya} : \frac{0,944 \times 5630,820 \times 1,000}{16025,945} \times 100\% = 33\%$$



Gambar 4.6 Diagram Sumbangan Efektif Aspek Body Image

Berdasar tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil dari 128 responden yang berpartisipasi menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memberikan sumbangan aspek *body image* terhadap variabel *body image* adalah sebanyak 99,3%. Dimana aspek persepsi terlihat lebih dominan memegang peranannya dalam hal individu menilai dirinya, kemudian juga dinilai oleh orang lain. Karena bentuk tubuh yang dimiliki baik atau buruk dapat berpengaruh kepada rasa senang dan rasa tidak senang akan tubuh yang dimilikinya.

c. Sumbangan Efektif Aspek *Husnuzhhan* Terhadap *Body Image*

TABEL 4.13 NILAI SUMBANGAN TOTAL

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.478	.470	8.209

Untuk mengetahui sumbangan efektif total bisa melihatnya pada tabel R Square yakni sebesar 0,478 atau 47,8%. Kemudian didapat sumbangan efektif untuk setiap aspek *husnuzhhan* terhadap *body image*, sebagai berikut:

TABEL 4.14 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK HUSNUZZHAN TERHADAP VARIABEL BODY IMAGE

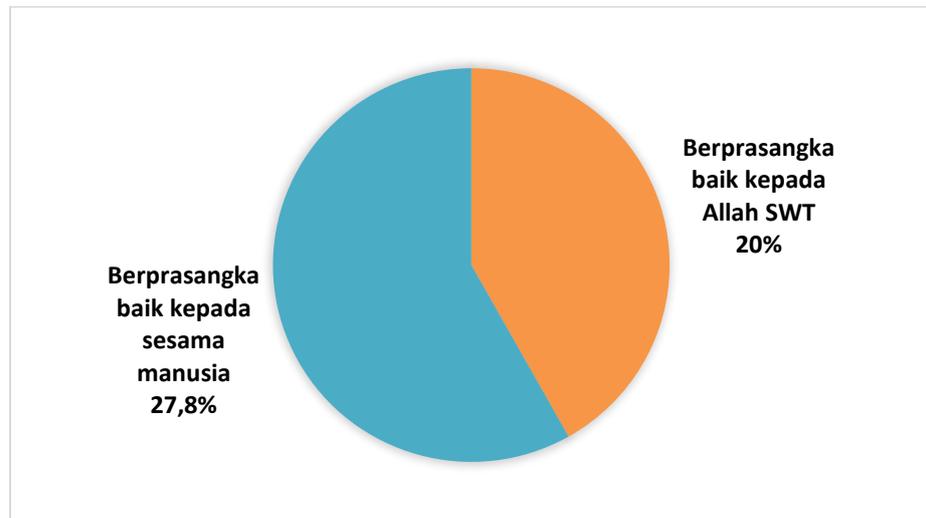
Komponen Sikap	B	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Berprasangka baik kepada Allah SWT	0,804	4001,641	7721,624	47,8 %
Berprasangka baik kepada sesama manusia	0,888	5072,984		

$$SE \text{ berprasangka baik kepada Allah SWT: } \frac{0,804 \times 4001,641 \times 47,8}{7721,624} \times 100\% =$$

20%

SE berprasangka baik kepada sesama manusia:

$$\frac{0,888 \times 5072,984 \times 47,8}{7721,624} \times 100\% = 27,8\%$$



Gambar 4.7 Diagram Sumbangan Efektif Aspek Husnuzhah Terhadap Variabel Body Image

Berdasar pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil dari sumbangan efektif total untuk aspek *husnuzhah* terhadap variabel *body image* adalah sebesar 47,8%. Adapun aspek dari *husnuzhah* yang memberikan sumbangan efektif yang lebih dominan ialah berprasangka baik kepada sesama manusia dengan persentase 27,8%, sedangkan aspek berprasangka baik kepada Allah memberikan sumbangan efektif dengan persentase 20%. Artinya dalam penelitian ini aspek berprasangka baik kepada sesama manusia memiliki kontribusi lebih besar terhadap *body image* pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2019, berprasangka baik kepada sesama manusia dimaknai dengan ketiadaan membicarakan kejelekan fisik orang lain, munculnya rasa iri terhadap fisik yang dimiliki orang lain, serta ketiadaan rasa benci terhadap apa yang ada pada diri orang lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *husnuzhan* terhadap *body image* pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 128 mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala *husnuzhan* dan skala *body image* maka bisa diuraikan pada pembahasan di bawah ini:

Mahasiswi saat ini sedang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju remaja akhir (dewasa awal). Menurut Santrock ditandai pada usia 18 hingga 22 tahun, pada masa ini banyak sekali terjadi perubahan yang berlangsung secara cepat. Ditandai dengan perubahan secara emosional lebih sensitif, kognitif berpikir lebih kompleks, serta dilingkungan sosial sering meluangkan waktu dengan teman-temannya. Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan Santrock tentang masa remaja yang mengalami masa transisi perkembangan dimana hal ini melibatkan perubahan yang ada dalam diri individu, perubahan itu dapat berupa perubahan biologis atau fisik, sosial emosional, serta kognitifnya.⁹

Masa puber cenderung lebih cepat dialami oleh anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, karena pengaruh masa puber anak perempuan terlihat lebih dahulu matang dari pada anak laki-laki.¹⁰ Dimana berkaitan dengan teori yang menerangkan bahwa salah satu aspek psikologis

⁹ Amanda Unzilla Denich dan Ifdil, "Konsep Body Image Remaja Putri," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2015): 55.

¹⁰ Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich, dan Asmidir Ilyas, "Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal Kajian Bimbingan Islam* Vol. 2, no. 3 (2017): 108.

mengenai perubahan fisik dimasa puber ialah remaja mulai memperhatikan fisik mereka serta membangun citra diri sendiri tentang bagaimana tubuhnya terlihat.¹¹

Hurlock memberikan pendapatnya mengenai kepedulian individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya bisa muncul dikarenakan mereka sadar dalam kehidupan sosial, individu yang terlihat menarik pada umumnya diperlakukan dengan baik dibanding dengan individu yang terlihat tidak menarik secara fisik.¹² Mayoritas dari kalangan muda kebanyakannya lebih memperhatikan penampilan fisik mereka daripada aspek lainnya yang ada pada dirinya, diantaranya ialah banyak yang tidak suka dengan apa yang mereka lihat di depan cermin.¹³ Seperti yang diungkap oleh Papalia perihal anak perempuan lebih tinggi memiliki perasaan tidak suka daripada anak laki-laki, sehingga menggambarkan penekanan dari segi kultural jauh lebih besar kepada atribut fisik perempuan.¹⁴

Adanya kesenjangan antara persepsi seseorang terhadap tubuh yang dipersepsi dengan tubuh yang dimilikinya, dapat memicu munculnya rasa tidak puas dalam diri individu.¹⁵ Sumber yang paling utama dalam menentukan penderitaan pada wanita disegala usia ialah “ketidakpuasan tubuh”.¹⁶ Gilbert

¹¹ Rizky Fitria Dwinanda, “Hubungan Grattitude dengan Citra Tubuh Pada Remaja,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 9, no. 1 (2016): 36.

¹² Dwinanda, “Hubungan Grattitude dengan Citra Tubuh Pada Remaja,” 2016. 36.

¹³ Denich dan Ifdil, “Konsep Body Image Remaja Putri,” 2015., 55.

¹⁴ Papalia dan Diane E, *Human Development: Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁵ Jane Ogden, *The Psychology of Eating From Healty to Disorder Behavior* (United Kingdom: Wiley Blackwell, 2010), 98.

¹⁶ Ellen R. Albertson, Kristin D. Neff, dan Karen E. Dill Shackelford, *Self-Compassion and Body Dissatisfaction in Women: A Randomized Controlled Trial of a Brief Meditation Intervention* (Springer Science: Business Media, 2014), 1–11.

dan Miles dalam Albertson, Neff & Dill Shackleford menerangkan bahwa dalam beberapa hal seseorang merasa bentuk fisik yang dimilikinya tidak menarik atau individu tersebut tidak menginginkannya. Hal ini akan berakibat kepada perasaan tertekan dan juga resiko yang ditimbulkan dapat berupa gangguan psikologis.¹⁷ Dalam penelitian dijelaskan bahwa indikasi rasa tidak puas pada kondisi tubuh seseorang biasanya meningkat selama masa remaja, namun akan stabil kembali ketika memasuki masa dewasa.¹⁸

Body image itu sendiri ialah gambaran tentang persepsi individu serta pandangan subjektif mengenai tubuh, terutama tentang tampilan fisiknya.¹⁹ Thompson menyatakan bahwa *body image* ialah evaluasi mengenai tubuh, baik itu ukuran, berat ataupun aspek pada tubuh lainnya yang berorientasi kepada penampilan tubuh individu. *Body image* atau citra tubuh ialah proses dinamis mengenai perilaku yang ada pada diri individu terhadap tubuhnya yang bisa jatuh pada suatu kontinum penilaian positif atau negatif.²⁰

Penilaian positif atau negatif terhadap tubuh yang dimiliki digambarkan tentang seberapa jauh individu tersebut merasakan kepuasan pada komponen tubuh serta penampilan secara keseluruhan. Tingkat penerimaan *body image* itu sendiri sebagian besar terbentuk dari beberapa aspek diantaranya persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan,

¹⁷ Albertson, Kristin D. Neff, dan Karen E. Dill Shackleford, 12.

¹⁸ Dwinanda, "Hubungan Gratitude dengan Citra Tubuh Pada Remaja," 2016., 36.

¹⁹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo, 2001), 63.

²⁰ Thomas Cash, *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance* (Academic Press, 2012), 1–2.

perbandingan dengan orang lain, serta dari sosial budaya atau reaksi terhadap orang lain.²¹

Perkembangan *body image* pada diri individu tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor, yaitu diantaranya jenis kelamin, usia, keluarga, media massa, budaya, dan juga hubungan interpersonal dan lain sebagainya. Faktor yang paling penting dalam perkembangan *body image* seseorang ialah jenis kelamin.²² Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dengan judul “Perbedaan Citra Tubuh Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin” melalui skor t sebesar 1,683 dengan signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Artinya didapatkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Sedangkan untuk nilai mean yang didapatkan untuk laki-laki adalah 107,67 dan untuk perempuan adalah 104,00. Hal ini dapat dimaknai bahwa laki-laki mempunyai *body image* yang lebih positif dibanding dengan perempuan yang cenderung mempunyai *body image* yang lebih negatif.²³

Pada paragraf sebelumnya disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *body image* seseorang, diantaranya ialah, budaya, jenis kelamin, media massa, dan lain sebagainya. Dengan begitu, peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *body image*

²¹ Denich dan Ifdil, “Konsep Body Image Remaja Putri,” 2015., 59.

²² Jessi Julianti, “Hubungan Antara Body Image dengan Self Esteem Remaja Putri yang Aktif dalam Perilaku Gymnastic,” 24 Mei 2022, <https://psychology.binus.ac.id/2015/09/19/hubungan-antara-body-image-dengan-self-esteem-remaja-putri-yang-aktif-dalam-perilaku-gymnastic>.

²³ Dzulimar Dyah Rachmawati, “Perbedaan Citra Tubuh Pada Usia Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin” (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2019).

seseorang. Pada penelitian ini variabel yang dipakai untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak ialah variabel *husnuzzhan* yang diujikan kepada 128 responden mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini juga didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Nadilah Anwar dengan judul “Husnudzon dan Penerimaan Diri Pada Orang Dengan HIV/AIDS” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *husnudzon* dan penerimaan diri pada ODHA, semakin tinggi *husnudzon* maka semakin tinggi penerimaan ODHA.²⁴ Penelitian lain yang dikemukakan oleh Rusydi mengenai hubungan *husnuzzhan* dengan kesehatan mental, didapatkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat kita ketahui bahwa ada korelasi yang signifikan antara *husnuzzhan* dengan kesehatan mental.²⁵

Sesudah melakukan uji regresi linier sederhana terhadap variabel *husnuzzhan* dan variabel *body image*, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara variabel *husnuzzhan* terhadap variabel *body image* yang dapat diketahui dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel X (*husnuzzhan*) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (*body image*).

²⁴ Nadilah Anwar, “Husnudzon dan Penerimaan Diri Pada Orang dengan HIV/AIDS” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), 45.

²⁵ Ahmad Rusydi, “Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Pandangan Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental,” *Jurnal Proyeksi* 7, no. 1 (2012): 1.

Sebelum menguraikan lebih dalam terkait hasil analisis dari pengaruh *husnuzzhan* terhadap *body image* pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu definisi dari *husnuzzhan* merupakan sebuah sikap yang menunjukkan ketiadaan kecurigaan terhadap hal lain di luar diri dan disertai dengan sikap memandang bahwa di luar diri kita itu baik. Islam mengajarkan bahwa semua manusia itu pada asalnya adalah baik, karena Allah menciptakan manusia atas fitrah dengan tujuan kebaikan.²⁶ Baik sangka (*husnuzzhan*) dimaknai sebagai salah satu sifat terpuji yang harus ada pada diri setiap muslim. Dengan baik sangka maka setiap muslim dapat menjalani kehidupan dengan tenang dan senang tanpa memikirkan beban atau masalah yang menimpa pikiran serta perasaannya.²⁷

Dalam konsep Islam, yang paling penting dari perilaku individu bukan dilihat dari perbuatan fisik yang ditunjukkannya, akan tetapi dari yang ada dibaliknya (batin). Pandangan psikologis mengenai perilaku batin memiliki peranan cukup besar yang berpengaruh kepada kondisi mental individu dan sangat berpengaruh kepada pola perilaku yang akan ditampakkannya.²⁸ Sebagai manusia tentunya kita tidak pernah terhindar dari yang namanya berprasangka terhadap apapun yang sedang dihadapi atau yang akan terjadi. Berprasangka yang baik (positif) akan melahirkan perasaan suka atau menerima, sedangkan berprasangka buruk (negatif) akan melahirkan perasaan benci. Maka tidak

²⁶ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 82.

²⁷ Akhmad Sagir, *Husnuzzhan dalam Perspektif Psikologi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 54.

²⁸ Ahmad Rusydi, "Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Pandangan Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental.", 11.

heran individu dapat suka atau benci terhadap sesuatu hanya berdasarkan pada “prasangka”.²⁹ Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujurat 49 ayat 12 mengenai dasar kewajiban ber *husnuzzhan*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ
وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَحْسَبُوا بِبَعْضِكُمْ بَعْضًا ۚ أَلَيْسَ لِكُلِّ لَحْمٍ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهَتْهُهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.

Dalam tafsir al-Mishbah menegaskan bahwa sebagian prasangka adalah dosa, yaitu prasangka yang tidak berdasar. Biasanya prasangka yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa ialah prasangka buruk terhadap orang lain. Ini berarti ayat di atas melarang melakukan prasangka buruk tanpa dasar karena dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa.³⁰ Allah tidak memperbolehkan hamba-Nya yang beriman dari berburuk sangka, curiga terhadap orang lain atas dasar sangkaan yang tidak baik, megawasi, serta mencari-cari kejelekan orang lain seperti ghibah, yang akan berakibat kepada pecahnya persatuan.³¹ Sebab, prasangka buruk (*su’uzzhan*) terhadap apapun akan membawa kebencian dan

²⁹ Akhmad Sagir, *Husnuzzhan dalam Perspektif Psikologi*, 94.

³⁰ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Volume 12*, 610.

³¹ Ani Jahrotunnisa, “Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima’i),” 13.

permusuhan. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya mengamalkan sifat baik sangka (*husnuzhan*) kepada Allah swt dan sesama manusia.³²

Allah SWT menyeru kepada umat muslim agar senantiasa menjauhi sifat berburuk sangka kepada sesamanya lebih khusus kepada orang yang beriman, karena sebagai seorang muslim diharuskan untuk mengedepankan prasangka baik (*husnuzhan*) kepada sesama, khususnya kepada Allah SWT.³³ Rasulullah SAW juga telah menerangkan dalam hadis yang berbunyi “*Ketahuiilah bahwa sesungguhnya pada tubuh manusia ada segumpal darah, bila dia baik maka baik pula seluruh badannya, dan apabila dia rusak maka rusak pulalah seluruh badannya, ketahuilah dialah yang namanya hati*”.³⁴ Jadi segala sumber dari sikap individu ialah hati, apabila yang ada dalam pandangan batinnya positif maka dapat dipastikan sikap yang tampak akan positif, karena hati menjadi salah satu titik paling sentral dalam mengendalikan perilaku manusia.³⁵

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS pada skala *husnuzhan* diperoleh tingkat *husnuzhan* (kategorisasi) pada 128 mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori rendah 2 responden (1,6%), kategori tinggi 44 responden (34,4%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 82 responden (64,1%). Dengan melihat hasil tersebut, tingkatan yang didapatkan dari variabel *husnuzhan* itu sendiri bervariasi dan tidak ada yang jauh lebih

³² Akhmad Sagir, *Husnuzhan dalam Perspektif Psikologi* (Banjarmasin: Antasari P ress, 2009), 65.

³³ Akhmad Sagir, *Husnuzhan dalam Perspektif Psikologi*, 65.

³⁴ Akhmad Sagir, 94.

³⁵ Akhmad Sagir, 90.

dominan. Namun pada kategori rendah terlihat sedikit lebih unggul dibandingkan kategori tinggi, hal ini berarti bahwa pemahaman terkait konteks ber *husnuzzhan* pada mahasiswi masih hanya sampai pada pengetahuan saja, karena apabila kegiatan berprasangka sudah tertanam pada hati dan pikirannya, maka besar kemungkinan kategori tinggi atau sangat tinggi pada variabel *husnuzzhan* lebih banyak frekuensinya.

Siti Ainur Rochmah juga menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Husnudzon Terhadap Peningkatan Self Esteem Pada Siswa SMP Al-Manshur Candi Sidoarjo”. Dalam skripsinya Siti memberikan materi mengenai pentingnya menyeimbangkan pemikiran positif, ketika individu ditantang untuk menentukan dalam melakukan sesuatu, maka pikiran yang muncul akan mengikuti. Ketika ia memilih untuk berpandangan positif, maka yang akan tampak ialah perilaku positif. Hasil yang diperoleh pada hasil sebelum dan sesudah diberikan treatment, nilai post test < pre test maka dapat dikatakan bahwa ada peningkatan *self esteem* pada siswa.³⁶ Sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa *husnuzzhan* memiliki pengaruh yang positif terhadap *body image*, dimana didapatkan nilai koefisiennya sebesar 0,850. Artinya semakin tinggi *husnuzzhan*, maka semakin tinggi pula *body image*.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis perolehan skor R Square untuk variabel *husnuzzhan* terhadap variabel *body image* ialah sebesar 0,478 yang

³⁶ Siti Ainur Rochmah, “Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Husnudzon Terhadap Peningkatan Self Esteem Pada Siswa SMP Al-Manshur Candi Sidoarjo” (Skripsi, Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 92.

berarti bahwa variabel *husnuzzhan* berpengaruh terhadap variabel *body image* sebesar 47,8%, sedang 52,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari penelitian ini.

Adapun aspek-aspek yang membuat mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memiliki tingkat *husnuzzhan* yang rendah, sangat rendah, sangat tinggi, tinggi bisa dilihat berdasarkan aspek dari *husnuzzhan* menurut Rusydi yaitu berprasangka baik kepada Allah SWT serta berprasangka baik kepada sesama manusia.

Berbaik sangka kepada Allah sudah semestinya menyerahkan segala urusannya kepada Allah atau yang biasa disebut dengan tawakal, serta individu tersebut mampu menerima segala sesuatu yang terjadi. Kemudian hal lain yang menjadi bagian dari berprasangka baik kepada Allah ialah individu akan merasakan kasih rahmat-Nya, serta merasakan kemaafan dari Allah atas perilakunya.³⁷ Sumbangsi dalam penelitian ini dari aspek berprasangka baik kepada Allah terhadap variabel *husnuzzhan* ialah 44,8%. Aspek selanjutnya yang mempengaruhi pandangan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang menghasilkan tingkatan kategori pada variabel *husnuzzhan* ialah aspek berprasangka baik kepada sesama manusia, yang artinya individu diperintahkan untuk tidak mendekati perilaku membicarakan orang lain secara sengaja, merasa iri dengan apa yang dimiliki orang lain, serta membenci orang

³⁷ Ahmad Rusydi, "Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Pandangan Psikologi Islam dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental," 8–9.

lain itu.³⁸ Sumbangsi dalam penelitian ini dari aspek berprasangka baik kepada sesama manusia terhadap variabel *husnuzzhan* ialah 55,2%.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga memaparkan tingkat kategori dari *body image* yang mana didapatkan hasil dari 128 responden penelitian, 18 responden (14,1%) diantaranya menduduki kategori sangat rendah, sedangkan yang ada pada kategori rendah sebanyak 58 responden (45,3%). Adapun dalam kategori tinggi terdapat 45 responden (35,2%), dan yang berada pada kategori sangat tinggi terdapat 7 responden (5,5%). Berdasarkan data yang sudah diuraikan, maka bisa disimpulkan bahwa *body image* pada mahasiwi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dominan berada pada kategori tinggi. Dimana pada kategori ini individu memiliki tingkat kepuasan terhadap kondisi fisik yang dimiliki, biasanya juga akan memunculkan rasa penerimaan diri yang tinggi, harga diri yang tinggi, serta penilaian yang positif terhadap bentuk serta ukuran tubuhnya. Didapatkan hasil penelitian yang serupa untuk tingkat kategori variabel *body image*, penelitian ini dilakukan oleh Titi Sari, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 68 (60,17%) orang dengan kategori puas (tinggi) lebih dominan dibanding kategori lainnya.³⁹

³⁸ Ahmad Rusydi, 9–10.

³⁹ Titi Sari, “Hubungan Antara Syukur Dengan Kepuasan Citra Tubuh Pada Remaja” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), 59.

D. Keterbatasan dan Temuan Penelitian

1. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya didapatkan kekurangan serta keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menyajikan hasil mengenai *husnuzzhan* terhadap *body image* pada mahasiswi UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019 saja, sedangkan untuk angkatan lain dan fakultas lain tidak dilakukan.
- b. Pada tahap pengisian *google form* tidak adanya pengawasan oleh peneliti. Sehingga didapatkan sebagian item yang dijawab sembarangan yang berakibat kepada hasil data yang ekstrim dan berpengaruh kepada normal atau tidaknya data tersebut.
- c. Rentang waktu dalam mengambil data di lapangan memerlukan waktu yang lumayan lama, dikarenakan proses penyebaran skala hanya menggunakan *google form* saja, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena kegiatan perkuliahan tatap muka belum diberlakukan pada masa pandemi, sehingga peneliti harus menunggu semua responden untuk mengisinya, namun tidak semua responden yang telah diberi link *google form* berkenan untuk mengisi kuesioner yang sudah disediakan.
- d. Terdapat faktor selain variabel *husnuzzhan* yang juga memiliki pengaruh terhadap variabel *body image*, akan tetapi faktor lainnya

tersebut tidak dapat diketahui dikarenakan pembahasan yang berada di luar ruang lingkup penelitian.

- e. Adanya keterbatasan kajian penelitian terdahulu mengenai pengaruh *husnuzhan* terhadap *body image*, dikarenakan penelitian yang ditemukan kebanyakan berfokus pada “hubungan” antara kedua variabel. Sehingga peneliti tidak dapat melihat hasil perbandingan porelahan data yang diperoleh dengan penelitian terdahulu.

2. Temuan Penelitian

Hasil dari temuan penelitian yang dapat dikaji pada penelitian selanjutnya ialah adanya hasil analisis data sumbangan efektif aspek *husnuzhan* terhadap *body image* pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Aspek dari *husnuzhan* yang dominan memberikan sumbangan efektif pada variabel *body image* ialah aspek berprasangka baik kepada sesama manusia dengan persentase 27,8%, sedangkan aspek berprasangka baik kepada Allah SWT memberikan sumbangan efektif kepada variabel *body image* dengan persentase 20%. Artinya dalam penelitian ini aspek berprasangka baik kepada sesama manusia memiliki kontribusi lebih besar terhadap *body image* pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2019.